

BAB III

METODE PENELITIAN



Penelitian ini merupakan analisis wacana kritis terhadap representasi peristiwa bencana transportasi hilangnya pesawat Adam Air dan tenggelamnya KMP Levina I yang diberitakan oleh surat kabar *Tribun Jabar* dan *Pikiran Rakyat*. Bab ini mendeskripsikan metode penelitian terkait. Bagian 3.1 menyajikan masalah penelitian. Bagian 3.2 menguraikan pendekatan yang digunakan dalam penelitian. Bagian 3.3 menguraikan ikhwal pengumpulan data. Bagian 3.4 menyajikan analisis data.

3.1 Masalah penelitian

Permasalahan dalam penelitian ini terkait pemakaian bahasa yang disajikan dalam berita, berikut ideologi yang melatar belakanginya. Masalah yang akan diteliti diformulasikan dalam bentuk pertanyaan penelitian, yakni

- a. bagaimana fakta peristiwa bencana transportasi direpresentasikan secara diskursif kritis dalam dua surat kabar?,
- b. bagaimana respon pembaca terhadap representasi bencana transportasi tersebut?, dan
- c. apa ideologi yang mendasari representasi wacana tersebut?

3.2 Pendekatan

Pendekatan yang dipakai dalam analisis teks dan angket adalah analisis wacana kritis (lihat Fairclough 2003) dan alat analisisnya adalah tatabahasa sistemik fungsional (Halliday 1994). Unsur analisis yang dipakai adalah *clause as representation*

(representasi kejadian dalam klausa). Kedua pendekatan dipakai karena saling mendukung dalam menganalisis hal yang sama, yaitu representasi dalam klausa. Kedua teori tersebut mengacu pada hubungan bahasa yang ditinjau dari unsur proses tindakannya (*process*); para pelakunya (*participants*); dan keadaan yang menerangkan peristiwa (*circumstances*) (Fairclough 2003:134 dan Halliday 1994: 106).

Selanjutnya pendekatan analisis wacana kritis digunakan untuk mengidentifikasi ideologi yang melatarbelakangi produksi teks {Fairclough 2003:9,58-59}. Ideologi dapat terdeteksi dari sudut pandang dan perhatian media yang tercermin dalam penggunaan bahasa.

Untuk membantu analisis perbandingan dipakai panduan perbandingan penelitian kontrastif (lihat Syamsuddin A.R. 1981:140, 346,347). Analisis kontrastif ditujukan untuk mengetahui hal-hal yang sama dan yang berbeda dalam cara penyajian berita oleh kedua surat kabar. Prinsip analisis kontrastif akan membantu mendeskripsikan hasil analisis teks dan respon pemahaman yang berbeda terhadap berita.

3.3 Pengumpulan data

Data berupa empat klipping koran yang terdiri atas dua topik berita yang diambil dari dua surat kabar. Data ini selanjutnya didukung dengan data respon 40 (empat puluh) orang responden yang diambil lewat prosedur angket (lihat lampiran 4 & 5).

Pengambilan data baik pada berita yang dipilih maupun pada responden dilakukan dengan cara '*purposive sampling*' (lihat Silalahi 2006: 251). Pemilihan data ini tidak mewakili seluruh penyajian berita kecelakaan transportasi oleh kedua surat kabar, dan tidak juga mewakili jumlah populasi dari profesi tertentu, melainkan untuk mendapatkan

gambaran keberagaman cara penyajian dan keragaman pendapat. Untuk itu hasilnya tidak dapat digeneralisasikan karena hanya menyoroti berita satu hari dan pendapat responden yang terbatas. Perincian ikhwal pengumpulan data ini dibahas pada bagian 3.3.1 sampai 3.3.4.

3.3.1 Data tekstual

Sumber data tekstual diambil dari dua berita yang disajikan pada terbitan hari yang sama oleh Harian Umum *Tribun Jabar* dan Harian Umum *Pikiran Rakyat* terkait bencana transportasi. Berita yang pertama adalah peristiwa hilangnya pesawat Adam Air tanggal 1 Januari 2007. Berita tersebut diterbitkan 14 hari setelah bencana. Berita kedua terkait peristiwa tenggelamnya KMP *Levina I*, tanggal 25 Februari 2007. Berita tersebut diterbitkan 2 hari setelah bencana.

Alasan pemilihan surat kabar terkait dengan profil kedua surat kabar tersebut yang menunjukkan perbedaan dalam pengalaman. *Tribun Jabar* terbit di kota Bandung, berusia 7 tahun, dan merupakan subperusahaan gabungan dari PT. Indo Pers Daerah yang menginduk kepada kelompok Kompas Gramedia. Daya jangkau *Tribun Jabar* adalah seluruh Jawa Barat dan terpusat di kota Bandung. Oplahnya 100.000 eksemplar/hari, dengan segmen pasar kelas menengah ke bawah, khususnya kelompok remaja dewasa. Surat kabar yang tergolong muda ini menentukan visi dan misinya sebagai 'spirit generasi baru'.

Adapun *Pikiran Rakyat* terbit di kota Bandung, berusia 44 tahun, dan merupakan perusahaan induk kelompok usaha Group *Pikiran Rakyat* dari PT. *Pikiran Rakyat*. Daya jangkau *Pikiran Rakyat* adalah seluruh Indonesia dan terpusat di Jawa Barat. Oplahnya

200.000 eksemplar/hari, dengan segmen pasar kelas menengah ke atas. Surat kabar yang telah berpengalaman ini menentukan visi dan misinya sebagai 'Dari Rakyat Oleh Rakyat dan Untuk Rakyat'.

Dari sisi pemilihan topik berita, dari sekian banyak berita mengenai bencana, berita hilangnya pesawat Adam Air merupakan berita yang sangat menarik dari sisi waktu kejadiannya yang bertepatan dengan tahun baru 2007. Kemudian dari sisi jenis dan penyebabnya, kecelakaan ini termasuk paling tragis dalam beberapa rangkaian kecelakaan transportasi yang menewaskan ratusan penumpang dalam sekejap tanpa kepastian penyebabnya. Oleh karenanya pemberitaan tentang peristiwa tersebut merupakan rangkaian berita yang cukup panjang, hingga pada 14 hari pascabencana pun masih menjadi *headline* dalam beberapa surat kabar, khususnya *Tribun Jabar* dan *Pikiran Rakyat*.

Terkait pemakaian bahasa, kecenderungan pemakaian bahasa sensasional pun masih melekat. Ini tampaknya terkait dengan berbagai wacana, asumsi, dan dampak pemberitaan yang menunjukkan adanya interaksi terus-menerus antar berbagai unit sosial, dalam kaitannya dengan kondisi pesawat, peran cuaca, peran manajemen pesawat, peran pemerintah Indonesia, peran negara lain, sampai kepentingan politik dan budaya baik secara tradisional maupun modern. Dengan demikian bobot berita sudah dipengaruhi berbagai kepentingan.

Begitu pula dengan berita tenggelamnya KMP Levina I, yang merupakan berita yang menarik dilihat dari berbagai aspek pemberitaan. Ditinjau dari sisi waktu terjadinya kecelakaan, pada saat berita kecelakaan pesawat Adam Air belum mereda, muncul peristiwa terbakarnya KMP Levina I pada tanggal 22 Februari 2007 yang menewaskan

ratusan penumpangnya. Selang tiga hari, tanggal 25 Februari 2007, ketika tim investigasi dan para wartawan menaiki bangkai kapal, kapal tersebut tenggelam dan menewaskan hampir seluruh tim. Dari sisi nilai berita, tenggelamnya KMP Levina I ini layak menjadi pilihan, bahkan sampai berita ini muncul 2 hari pascabencana masih menjadi *headline*.

Berita tenggelamnya Levina I ini juga diwarnai penggunaan bahasa yang sensasional, dan ini menunjukkan adanya interaksi terus-menerus antar berbagai satuan sosial terkait peristiwa tersebut. Dimuatnya berita 'Levina I ditenggelamkan, untuk incar asuransi 4 miliar' yang belum terbukti kebenarannya pada *headline Tribun Jabar*, dan berita yang terfokus pada tewasnya wartawan sebagai *headline* dalam *Pikiran Rakyat* menunjukkan bahwa berita tersebut telah dipengaruhi berbagai kepentingan.

Terjadinya kecelakaan transportasi yang bertubi-tubi, telah membuat media bersaing dalam pemberitaan, sehingga berita kecelakaan tersebut dijadikan kesempatan untuk berwacana dan juga sebuah komoditi yang memiliki nilai jual yang tinggi pada saat itu.

3.3.2 Data pendapat responden

Responden dipilih dengan cara menghubungi mereka secara langsung serta melalui penghubung. Responden berjumlah 40 orang, dan semuanya berdomisili di kota Bandung, tempat kedua surat kabar terbit. Dari sisi profesi, responden yang dipilih terdiri dari: 5 orang jurnalis; 5 orang pejabat struktural eselon 2 dari lembaga pemerintah; 5 orang pelaksana HUMAS dari lembaga pemerintah; 5 orang pejabat struktural eselon 3 & 4 dari Perguruan Tinggi; 5 orang pegawai Swasta; 5 orang Ibu rumah tangga; 5 orang Mahasiswa S1; dan 5 orang masyarakat umum seperti pedagang / wirausaha / pengemudi.

Alasan pemilihan responden beserta profesi dan jumlahnya sesuai dengan maksud dari *purposive sampling*, yakni bukan untuk mewakili jumlah populasi dari profesi tertentu, melainkan untuk mendapatkan gambaran keberagaman pendapat sesuai profesi masing-masing terhadap aspek kebahasaan dalam penyajian berita.

3.3.3 Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kota Bandung, tempat surat kabar *Tribun Jabar* dan *Pikiran Rakyat* terbit serta tempat domisili responden. Pengumpulan data berita dilaksanakan bulan Januari - Februari 2007, sesuai dengan tanggal terbitan berita yang diteliti, dan data angket dilaksanakan bulan Mei - Juni 2007.

3.3.4 Prosedur pengambilan data

Data diambil lewat pengumpulan sampel berita, dan penyebaran angket. Pengambilan sampel berita dilakukan melalui cara *sampling* wacana berupa empat klipping berita dari dua koran. Wacana yang dimaksud dalam sampel adalah kesatuan tutur berbentuk tulisan berupa pendapat yang utuh tentang peristiwa (Badudu-Zain 1996). Wacana yang dikaji mengandung *judul/headline*, *lead paragraph*, inti berita, *detail* berita dan rangkuman berita. (lihat Fairclough 2003: 32-35). Bentuk berita yang dianalisis termasuk pada klasifikasi '*hard news*', berupa laporan peristiwa. Sampel dari dua surat kabar tersebut dipilih karena dalam penyajian beritanya menunjukkan perbedaan sudut pandang, pusat perhatian, serta sikap keberpihakan.

Responden yang terdiri atas 40 orang dari berbagai profesi diambil pendapatnya lewat prosedur angket. Angket disebar dengan cara menemui responden secara

langsung, dan meminta kesediannya bekerja sama membantu penelitian. Responden diberikan empat klipping koran berikut pertanyaan yang telah disediakan. Kemudian responden diminta untuk mengisi angket berdasarkan setiap berita.



Pertanyaan pada angket disesuaikan dengan unsur analisis representasi dalam klausa yang sama dengan yang dipakai pada analisis teks. Unsur analisis yang sama tersebut digunakan agar perbandingannya dapat dilakukan.

Angket tersebut berisi sejumlah pernyataan, yang isinya disesuaikan dengan area yang diteliti pada analisis wacana yang berpedoman pada analisis tipe-tipe proses dalam representasi (Fairclough 2003:134 dan Halliday 1994:106). Fokus kejadian yang ditawarkan adalah proses tindakan pada peristiwa (*process*), kemudian keterlibatan partisipannya (*participant*), serta keadaan yang memberi keterangan pada peristiwa (*circumstances*). Pernyataan tersebut diharapkan memancing pendapat responden tentang kejelasan berita yang disajikan oleh dua surat kabar. Selanjutnya responden akan diminta pendapatnya tentang kewajaran pemakaian bahasa dalam penyajian berita; sikap netralitas surat kabar; serta ideologi yang melatarbelakangi pemikiran surat kabar dalam menyajikan berita. Matriks pedoman pertanyaan dapat dilihat pada Tabel 3.1

Tabel.3.1 Matriks pedoman pertanyaan

<p><u>Area yang akan diteliti: *)</u></p> <p>Respons terhadap pilihan bahasa pada teks, sebagai alat representasi:</p>	<p><u>Pola pertanyaan:*)</u></p> <p>Berupa pernyataan, yang berisi penawaran pendapat atas representasi wacana, mengenai:</p>	<p><u>Pola pilihan jawaban: **)</u></p> <p><u>Sts</u>: Sangat tidak setuju <u>Ts</u>: Tidak setuju <u>N</u>: Netral <u>S</u>: Setuju <u>Ss</u>: Sangat setuju</p>					
	<ol style="list-style-type: none"> 1. penampilan tipe-tipe proses tindakan : material, verbal, mental, relasional atau eksistensial. 2. penampilan partisipan dalam peristiwa, berupa agen penggerak, aktor pelaku, korban, atau pelaku yang terlibat dalam peristiwa. 3. penampilan situasi atau keadaan yang menyertai peristiwa (circumstances), seperti: lokasi, waktu, situasi, kondisi. 4. penampilan peristiwa dengan actor penyebab atau tanpa actor penyebab (nominalisasi) . 	<p style="text-align: center;"><u>Format jawaban</u></p> <table border="1" style="margin-left: auto; margin-right: auto;"> <tr> <td style="text-align: center;">Sts</td> <td style="text-align: center;">Ts</td> <td style="text-align: center;">N</td> <td style="text-align: center;">S</td> <td style="text-align: center;">Ss</td> </tr> </table>	Sts	Ts	N	S	Ss
Sts	Ts	N	S	Ss			
<p>Penilaian terhadap cara penyajian berita ***)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. penilaian tingkat kewajaran bahasa 2. penilaian tingkat keberpihakan 3. penilaian tingkat pengaruh ideologi 	<table border="1" style="margin-left: auto; margin-right: auto;"> <tr> <td style="text-align: center;">Sts</td> <td style="text-align: center;">Ts</td> <td style="text-align: center;">N</td> <td style="text-align: center;">S</td> <td style="text-align: center;">Ss</td> </tr> </table>	Sts	Ts	N	S	Ss
Sts	Ts	N	S	Ss			

*) . Sumber: (Fairclough 2003:141-145,155; Halliday 1994:107-109)

**) . Sumber: (Alan Byrman 2004:139, dalam Silalahi 2006:301)

***) sumber: (Fairclough 2003: 9, 58-59).

3.4 Analisis data

Analisis teks dan analisis angket dideskripsikan memakai teori analisis wacana kritis Fairclough (2003) yang berlandaskan pada teori tatabahasa sistemik fungsional yang dipopulerkan oleh Halliday (1994).

Data berupa teks, sesuai dengan panduan teori Fairclough (1992:12, 1998:91-111) diolah menggunakan tiga tahapan analisis, yaitu: tahap deskripsi, tahap interpretasi dan tahap eksplanasi. Hal ini dilakukan, karena dalam menganalisis teks tersebut, terdapat

perpaduan antara metode analisis teks dengan metode analisis penilaian terhadap teks (Fairclough 2003: 15-16; Silalahi 2006:313-315).

Langkah pertama adalah *deskripsi*, yakni analisis secara deskriptif terhadap teks. Analisis ini berfokus pada unsur transitivitas untuk mengeksplorasi representasi kejadian. Langkah kedua adalah *interpretasi*, yakni menafsirkan teks dihubungkan dengan praktik wacana. Disini teks ditafsirkan atas isi dan bahasa yang dipakai dihubungkan dengan bagaimana proses produksi teks dibuat.

Langkah ketiga adalah *eksplanasi*, bertujuan untuk mencari penjelasan atas hasil penafsiran pada tahap kedua. Penjelasan itu dapat diperoleh berdasarkan hubungan produksi teks dengan praktik sosiokultural dimana suatu media berada. Pada tahap eksplanasi akan dijelaskan bagaimana posisi institusi media tersebut dalam kaitannya dengan pemberitaan yang dibuatnya.

Respon terhadap angket akan dikuantifikasi terutama untuk mengidentifikasi tingkat kejelasan berita menurut pandangan responden. Selanjutnya respon ini akan disinkronkan dengan hasil analisis representasi pada teks yang telah dilakukan sebelumnya. Ini dilakukan untuk mengidentifikasi apakah ada kesejajaran antara analisis teks yang bersifat teoretis dan pandangan responden yang lebih bersifat praktis.

